

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pola Interaksi

1. Pengertian Pola Interaksi Sosial

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pola merupakan sebuah model ataupun corak, bentuk, Struktur.¹ Hubungan manusia dengan sesama manusia tidak lepas dengan interaksi sosial. Menurut (KBBI) kamus besar Bahasa Indonesia interaksi merupakan sebuah kata yang mempunyai arti tindakan timbal balik.² Interaksi merupakan adanya kesinambungan yang terjadi pada suatu sistem yang terjadi secara bersamaan yang dapat mempengaruhi kejadian suatu sistem lainnya.³ Pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa inti dari interaksi merupakan tindakan timbal balik.

Pengertian interaksi sosial juga diperkuat oleh Pendapat lain yang mendeskripsikan mengenai kata interaksi ialah suatu jalinan sosial antar manusia satu dengan sesama manusia, sehingga seseorang yang sedang mengalami proses hubungan sosial dapat saling memberikan pengaruh kepada orang dengan orang yang lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi merupakan sebuah hubungan antara individu atau banyak yang dapat mempengaruhi individu yang lainnya yang saling berkaitan. sehingga

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 594

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 594

dalam proses hubungan tersebut dapat menimbulkan proses timbal balik dan saling mempengaruhi antara keduanya.

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Soerjono Soekanto. Menurut Soerjono Soekanto yang merupakan tokoh yang ahli dalam ilmu sosiologi. dalam bukunya *Sosiologi Sebagai Pengantar* menyatakan bahwa:

Interaksi sosial merupakan penjelasan mengenai cara-cara hubungan yang dapat di lihat dari sebuah individu dan kelompok yang saling bersinggungan sehingga dapat menentukan suatu hubungan yang dimiliki antara keduanya.⁴

Dari pendapat berbaagai tokoh tersebut dapat di ketahui bahwa interaksi sosial merupakan sebuah cara berhungan dari berbagai kelompok maupun idividu. Dalam proses tersebut akhirnya dapat di tentukan hubungan yang di miliki keduanya

Menurut pendapat lain seperti H. Bonner, suatu bentuk hubungan suatu individu dimana suatu kelakuan individu tersebut dapat memperbaiki, mempengaruhi dan mengubah seseorang atau bisa malah sebaliknya. merupakan pengertian dari interaksi sedangkan kata sosial merupakan bentuk dari istilah komunikasi.⁵

Jadi dari hasil pemaparan diatas dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa pengertian dari interaksi sosial merupakan sebuah proses yang menjelaskan cara berkorelasi dan melakukan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, kelompok satu dengan kelompok yang

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 8

⁵ Adinda elsa Putri, *use facebook effect of social interaction of tenegers in integrated farming province SMKN Riau (Pekan Baru: Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science, 2015)*, hal. 4

dan dari hubungan tersebut dapat mempengaruhi, memperbaiki bahkan mengubah suatu keadaan pada keduanya.

Mengutip dari pernyataan Herbert Mead dengan melalui interaksi sosial manusia dapat mengembangkan suatu kelas sosial pada dirinya di masyarakat dengan melalui komunikasi, peran penting komunikasi berpengaruh pada proses pengenalan diri suatu individu lewat orang lain.⁶ Dampak dua wilayah juga dapat dikatakan sebagai Interaksi. Dampak dari interaksi dapat mempengaruhi, memperbaiki dan mengubah dua wilayah yang mengakibatkan masalah baru. Pernyataan dari Herbert Mead merupakan sebuah pendapat bahwa interaksi sosial manusia dapat dikembangkan melalui proses Komunikasi.

Menurut pendapat Gillin dikutip dalam bukunya *cultural sociology* mengatakan bahwa “pengertian dari interaksi sosial adalah sebuah hubungan sosial akan terus berubah-ubah sehingga dapat menyangkut hubungan antara perorangan, kelompok dan pihak yang lain.⁷ Pernyataan ini diperkuat lagi oleh pendapat dari tokoh yang bernama Yosep S. Roech yang menyatakan bahwa “Interaksi mempunyai pengaruh besar dari proses timbal balik terhadap perilaku yang bersangkutan melalui media yang di dengan melalui surat kabar. H. Bonner membuat pernyataan dalam sebuah bukunya yang berjudul *Social Psychology*. Beliau mengutarakan sebuah rumusan tentang interaksi sosial yang menyatakan: “Interaksi sosial adalah hubungan

⁶ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), Hal. 18

⁷ Lyda Gordon Shivers, *Cultural Sociology* (A Revision of An Introduction to Sociology, Book Review’, *Social Forces*, 28.1, 1949), hal. 55

antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya”.⁸

Untuk mempertajam dan memperjelas dari pengertian interaksi sosial disempurnakan oleh pernyataan Gillin and Gillin yang menyatakan bahwa “Interaksi sosial merupakan keterkaitan orang yang satu dengan orang yang lain selaku individu Antar kelompok dengan seseorang, dan orang perorangan dengan kelompok.”⁹ Dari pemaparan tersebut dapat menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa interaksi merupakan sebuah komunikasi dan proses timbal balik antara dua seseorang atau lebih, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya sehingga mengakibatkan adanya masalah baru dari seseorang individu.

Intisari dari kehidupan merupakan interaksi sosial. Karena dalam kehidupan sosial merupakan wujud dari interaksi sosial. misalnya menyapa, bersalaman, berbicara dengan seseorang, sampai adanya tukar pendapat melalui perdebatan di lingkungan masyarakat merupakan suatu contoh dari proses interaksi. Dari berbagai kejadian itu kita dapat menilai adanya proses kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Sejak dilahirkan di dunia merupakan proses dimulainya interaksi sosial pada manusia. Meskipun dalam proses interaksinya hanya dalam lingkup kecil seperti hubungan bayi dengan sang ibunda.

⁸ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: PT Inter Pratama Mandiri, 2017), hal. 96

⁹ Gillin dan Gillin. *Cultural Sociology* (Revision Of An Introduction To Sociology)

Interaksi sosial merupakan bentuk naluri alamiah manusia yang ingin selalu bersama dan saling membutuhkan dengan manusia yang lain di sebuah lingkungan yang ditempati. Interaksi sosial dapat terjadi ketika manusia melakukan sebuah tindakan dan adanya sebuah tindakan atau sebuah reaksi. Karena jika seseorang melakukan sebuah aksi atau tindakan dan tidak adanya sebuah reaksi yang pada orang lain maka tidak terjadi proses interaksi. Misalnya seseorang sedang berbicara dan komunikasi dengan patung, maka tidak terjadi interaksi dengan keadaan tersebut. Karena didalam suatu proses interaksi sosial disebabkan dua belah sudut pihak saling melakukan suatu hubungan sosial seperti komunikasi dan dana respek dan respons dari lawan bicaranya.

Menurut bahasa interaksi berasal dari bahasa Inggris (*interaction*) yang menjelaskan sebuah makna saling mempengaruhi atau proses timbal balik. Interaksi merupakan suatu gerak yang ada pada seseorang, kegiatan tersebut melibatkan kelompok didalam masyarakat maupun secara perorangan. Hal ini berarti interaksi merupakan serangkaian tingkah laku seseorang atau golongan yang terjadi antara satu dengan yang lain dapat mempengaruhi dan menimbulkan respons bagi individu atau kelompok yang lain

2. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Syarat-syarat dalam interaksi sosial merupakan keadaan yang harus dikelola terlebih dahulu. Karena suatu proses bisa dikatakan sebagai interaksi jika dapat memenuhi 2 syarat didalam-Nya. Antara lain seperti

adanya kontak sosial yang bisa disebut dengan (*social contact*) dan terdapat komunikasi.¹⁰ Adapun penjelasan kontak Sosial dan komunikasi dijelaskan sebagai berikut:

a. Kontak sosial

Sebuah kegiatan yang berlangsung secara fisik maupun non fisik merupakan syarat dari interaksi sosial yang disebut kontak sosial.. Contoh dari kontak sosial adalah bertemunya pembeli dengan penjual di pasar. Kontak sosial secara non fisik adalah dengan cara berbicara dan berkomunikasi dengan menggunakan *handphone* maupun media sosial dengan individu yang bersangkutan.

Keberlangsungan dalam proses berinteraksi terdapat tiga bentuk. Orang satu dengan orang yang lain, seseorang dengan sesama kelompok dan kelompok dengan sesama kelompok. Dalam proses interaksi terdapat berbagai sifat, ya. Antara lain sifat positif dan sifat negatif. Kontak sosial yang bersifat positif merupakan suatu interaksi sosial yang memicu adanya kerja sama antara dua belah pihak. Sedangkan kontak sosial yang bersifat negatif mengarah kepada suatu pertentangan ataupun konflik yang akan terjadi pada kedua belah pihak yang melakukan kontak sosial. pada kasus kontak sosial yang negatif, dalam kasus yang parah sampai putusnya kedua belah pihak dalam berinteraksi.

¹⁰ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 54

b. Komunikasi

Kata Komunikasi merupakan sebuah susunan kata *Communicare* dalam bahasa latin yang berarti memberitahukan atau berpartisipasi.¹¹ Dari pengertian menurut bahasa dapat memberikan sebuah tafsiran bahwa Komunikasi memberikan sebuah tafsiran pada perilaku dan gerak dari individu lain (yang berwujud dorongan untuk melakukan pembicaraan, gerak tubuh, maupun perilaku mengungkapkan perasaan yang telah diutarakan oleh orang lain merespon dan memberikan sebuah reaksi-reaksi atas perasaan yang mau disampaikan kepada pihak yang diajak berkomunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah bentuk proses dimana terdapat kedua belah pihak dapat mengerti maksud dan perasaan masing-masing. Tanpa tahu mengerti dan maksud dari perasaan satu dengan lainnya, maka hal itu bukan lagi dikatakan sebagai interaksi.

Pentingnya komunikasi membuat seseorang dapat memberikan sebuah penafsiran dari perilaku orang lain yang berwujud dalam proses pembicaraan, dengan isyarat badan maupun maksud dan tujuan yang akan disampaikan oleh orang yang bersangkutan. sehingga orang lain dapat memberikan sebuah reaksi terhadap perasaan yang telah disampaikan.¹² Komunikasi dalam segi terbentuknya dari individu maupun kelompok satu dengan individu lainnya berbeda-beda. komunikasi bisa diamati melalui komunikasi setiap individu yang terjadi berulang-ulang. Jadi bisa diketahui bahwa komunikasi merupakan sebuah

¹¹ Phill. Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktik* (Bandung: Bina Ilmu, 1974), hal. 1

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.

syarat-syarat yang melatarbelakangi terjadinya sebuah interaksi sosial dari suatu individu atau kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Dalam menerapkan cara kehidupan didalam masyarakat yang bersifat berubah-ubah, proses sosial sangat mungkin terjadi di dalamnya, yaitu proses interaksi antara orang perorangan dan golongan dengan sesama golongan yang lain. Proses Sosial yang akan terjadi dalam dua bentuk, yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Interaksi terjadi dikarenakan norma yang telah disepakati bersama. Oleh para anggota masyarakat terdapat beberapa bentuk interaksi sosial didalam kehidupan dimasyarakat. bentuk tersebut antara lain, kerja sama , persaingan serta pertentangan atau pertikaian. Penyelesaian merupakan cara yang tepat untuk meleraikan pertikaian. Penyelesaian pertikaian hanya akan dapat diterima sementara waktu. Dua kebudayaan yang bercampur menjadi satu disebut juga dengan asimilasi.¹³ Bentuk interaksi sosial yang dapat terjadi didalam masyarakat antara lain:

a. Asosiatif

Interaksi sosial yang bersifat asosiatif mengarah pada bentuk penggabungan. Interaksi sosial bersifat asosiatif terdiri dari beberapa hal antara lain:

¹³ Lihat Saptono, *Sosiologi* (Jakarta: Phibeta, 2006), hal. 72-77

1) Kerja sama (*cooperation*)

Bentuk kerja sama tercipta karena kesadaran dari masyarakat terkait kepentingan-kepentingan yang sama sehingga kedua belah pihak saling menyepakati dan melakukan kerja sama untuk mencapai sebuah tujuan¹⁴ Kerja sama merupakan sebuah tindakan orang satu dengan orang yang lain, golongan dan kelompok satu dengan kelompok yang lain agar bisa tercapai sebuah tujuan yang sama. Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang paling banyak terjadi didalam kehidupan dimasyarakat. Masyarakat yang kompetitif pun tidak akan berjalan, tanpa kerja sama hal tersebut tidak akan berjalan, tanpa disadari oleh pihak-pihak yang melakukan kerja sama.

Contoh dari kerja sama yaitu ada seseorang sedang berkendara di jalan raya yang padat lalu lintasnya. Penerapan kerja sama yang ada di jalan raya yaitu dengan cara menaati peraturan, pengendara di jalan masing-masing, saling menjaga jarak dengan pengendara lain. Orang yang melakukan kerja sama akan memunculkan sifat yang sensitif terhadap orang lain. Menghindari kompetisi dan konflik merupakan cara dari suatu masyarakat yang menjunjung tinggi bentuk dari kerja sama. Sifatnya cenderung tenang dan bisa mengendalikan emosi atau rasa tidak nyaman dan relatif tidak terlalu tinggi emosi pada dirinya

2) Persaingan

¹⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 68

Pengertian dari persaingan merupakan suatu bentuk usaha yang lebih baik dari orang lain untuk mencapai sebuah tujuan. persaingan akan muncul. Dengan jumlah kebutuhan yang terbatas, sehingga tidak semua kebutuhan saling terpenuhi. Dan kedua hal itu sebuah syarat terjadinya persaingan.

3) Pertentangan atau Pertikaian

Pertentangan atau pertikaian merupakan sebuah usaha dari individu atau kelompok untuk memperoleh sebuah imbalan dengan cara melemahkan dan menggugurkan kelompok yang lain dalam mencapai sebuah tujuan dan mencoba untuk tampil terbaik seperti didalam sebuah kompetisi. Konflik dapat bersifat terbuka dan tertutup. Konflik terbuka dengan cara menggunakan kekerasan, perkelahian, pengeboman. Dan cara tertutup antara lain dengan cara menggunakan jasa dukun santet dan tipu daya.

4) Akomodasi

Akomodasi merupakan sebuah cara penyelesaian masalah yang bersifat sementara. Di dalam interaksi sosial, akomodasi merupakan cara penyesuaian antar pribadi dan kelompok sosial yang saling bertikai. Tujuan dari bentuk akomodasi yaitu usaha untuk memperkecil, mengatasi, mencegah, dan mengurangi ketegangan antara kedua belah pihak. Proses akomodasi dapat dikategorikan menjadi beberapa bentuk, antara lain::

- a) *Coercion* yaitu bentuk akomodasi yang dilakukan karena seseorang mendapatkan sebuah paksaan..

- b) *Kompromi*. Bentuk akomodasi merupakan sebuah cara menyelesaikan masalah dengan cara meminta bantuan dengan orang ketiga yang ditunjukkan sebagai penengah.
- c) *Arbitration*. Merupakan suatu bentuk akomodasi penyelesaian masalah dengan cara meminta bantuan pada orang ketiga yang dipilih kedua belah pihak yang bersangkutan atau kedua belah pihak yang sedang mengalami pertikaian
- d) *Adjudication* (peradilan) pengadilan menjadi proses penyelesaian masalah atau pertikaian kedua belah pihak yang bertikai.
- e) *Stalmate*, yaitu suatu keadaan dari kedua pihak mempunyai kekuatan yang seimbang dan kedua belah pihak tidak ada lagi titik temu.
- f) *Toleransi*, toleransi merupakan suatu bentuk dari akomodasi tanpa adanya persetujuan yang umum dari kedua belah pihak. Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dari antara individu maupun kelompok yang berbeda kebudayaan.
- g) *Conciliation*, yaitu sebuah cara mempertemukan kedua pihak yang sedang berselisih yang bertujuan untuk tercapainya kesepakatan bersama.¹⁵
- h) *Asimilasi*, yaitu suatu cara yang merujuk kearah suatu usaha dengan tujuan untuk mengurangi sebuah perbedaan yang

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 68-71

terdapat pada suatu orang atau kelompok di lingkungan masyarakat. Sikap yang dikurangi yaitu sikap mental yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Timbulnya asimilasi diakibatkan oleh adanya masyarakat atau individu dengan kebudayaan dan kondisi daerah yang berbeda. saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan.¹⁶ Asimilasi adalah sebuah proses bercampurnya kebudayaan menjadi satu sehingga sumber dari pertentangan yang lahir dari perbedaan kebudayaan dapat hilang. keluarga dari wilayah lain.

1) Disosiatif

Disosiatif merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang mengarah pada suatu konflik dan merenggankan rasa solidaritas kelompok.¹⁷ interaksi sosial ini mengacu pada bentuk pemisah dan suatu konflik dibagi atas beberapa hal antara lain:

4. Faktor-Faktor yang Bisa Mempengaruhi Interaksi Sosial

Dalam proses interaksi terdapat berbagai faktor yang harus terjadi. Faktor utama yang melatar belakangi terjadinya proses interaksi, yaitu dengan adanya aktivitas-aktivitas sosial pada Suatu individu maupun kelompok

¹⁶ Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya...*, hlm. 81

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, <https://www.google.com/search?q=pengertian+disosiatif&oq=pengertian+disosiatif>, diakses Pada Tanggal 22 Desember 2018, Pukul 00:45 WIB.

melakukan interaksi didasarkan adanya kepentingan. Terdapat beberapa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi interaksi sosial antara lain:.

a) Faktor Imitasi

Dalam interaksi sosial imitasi sangat berperan penting. Menurut tokoh dari pakar sosiologi Gabriel Tande menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial sebenarnya berdasarkan faktor imitasi saja. Dalam kenyataannya pernyataan tersebut berat sebelah atau tidak seimbang. Karena pada interaksi tidak semua tergantung pada faktor imitasi.

Dalam interaksi peran imitasi sangatlah penting. Misalnya seorang anak kecil sedang belajar bahasa, dan ia mengulang-mengulang kembali perkataan bahasanya, melatih fungsi lidah dari anak tersebut kemudian mengatasinya dengan orang lain. Memang sesuatu hal sulit orang belajar tanpa mengatasinya pada orang lain.

b) Faktor Sugesti

Faktor sugesti merupakan pengaruh dari diri individu untuk meniru dan menjadi sama persis bagi individu yang lainnya. Dan proses sugesti pada hakikatnya diterima tanpa terdapat sebuah kritikan. Pendapat Gerung yang dikutip dari jurnalnya Ira Dwi Puspita Sari dan yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi sosial” mengungkapkan bahwa: “faktor sugesti merupakan proses dimana melihat, menerima sesuatu dari orang lain dengan penglihatan atau pedoman-pedoman orang lain adanya kritikan terlebih dahulu”¹⁸

¹⁸ Ira dwi Puspitasari, *Faktor yang Mempengaruhi Iinteraksi Sosial Masyarakat Samin, dan Masyarakat Non Samin...*, hal: 4

c) Faktor identifikasi

Identifikasi merupakan dorongan dengan individu lain bersifat sama. Baik secara lahiriyah atau secara batiniyah. Proses identifikasi pada setiap individu kenyataannya dilakukan secara tidak sadar (otomatis dengan sendirinya) dan sifat dari bentuk identifikasi bersifat rasional. Identifikasi berguna untuk melengkapi sebuah norma-norma, pedoman-pedoman yang mengidentifikasi tingkah laku dan cita-cita suatu orang.¹⁹

5. Macam-Macam Interaksi Sosial

Manusia didalam sebuah interaksi pada suatu kelompok memberikan reaksi dan tingkah laku yang berbeda-beda. Ada beberapa kategori yang menyebabkan reaksi dari kelompok tersebut. Mengutip pendapat dari R.F. Bales dan Strodtbeck ada empat macam reaksi. Yang pertama adalah tindakan integratif ekspresif. Tindakan integratif ekspresif merupakan reaksi dari kelompok yang bersifat terpadu dan itu merupakan hasil dorongan dari dalam diri seseorang. Kategori ini dicontohkan seperti perbuatan saling tolong menolong, memberikan sebuah pujian, dan menunjukkan rasa kekeluargaan. Respons yang kedua adalah menggerakkan kelompok ke arah suatu masalah yang dipilihnya, seperti memberi sebuah jawaban terhadap pertanyaan, memberikan sebuah pendapat, memberikan penjelasan, memberikan sugesti. Selanjutnya tindakan mengajukan sebuah pertanyaan berupa permintaan untuk orientasi dari pendapat selanjutnya. Yang terakhir, reaksi integratif. Reaksi integratif merupakan sebuah reaksi yang negatif.

¹⁹ Soerjono Soekanto *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 123

Yaitu dorongan kejiwaan yang bersifat menghindar. Reaksi ini merupakan bentuk ke tidak setujuan dan jika ini dilanjutkan maka besar kemungkinan menimbulkan sebuah pertentangan.²⁰

Dari pendapat diatas macam macam interaksi sosial antara lain:

a. kerja sama

Kerja sama tercipta karena kesadaran dari masyarakat terkait kepentingan-kepentingan yang sama sehingga kedua belah pihak saling menyepakati dan melakukan kerja sama untuk mencapai sebuah tujuan,

b. Persaingan

Pengertian dari persaingan merupakan suatu bentuk usaha yang lebih baik dari orang lain untuk mencapai sebuah tujuan. persaingan akan muncul. Dengan jumlah kebutuhan yang terbatas, sehingga tidak semua kebutuhan saling terpenuhi. Dan kedua hal itu sebuah syarat terjadinya persaingan.

c. Pertentangan atau Pertikaian

Pertentangan atau pertikaian merupakan sebuah usaha dari individu atau kelompok untuk memperoleh sebuah imbalan dengan cara melemahkan dan menggugurkan kelompok yang lain dalam mencapai sebuah tujuan dan mencoba untuk tampil terbaik seperti didalam sebuah kompetisi. Konflik dapat bersifat terbuka dan tertutup. Konflik terbuka dengan cara menggunakan kekerasan, perkelahian, pengeboman. Dan

²⁰ Faizah Muchan Efendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 136

cara tertutup antara lain dengan cara menggunakan jasa dukun santet dan tipu daya.

d. Akomodasi

Akomodasi merupakan sebuah cara penyelesaian masalah yang bersifat sementara. Di dalam interaksi sosial, akomodasi merupakan cara penyesuaian antar pribadi dan kelompok sosial yang saling bertikai. Tujuan dari bentuk akomodasi yaitu usaha untuk memperkecil, mengatasi, mencegah, dan mengurangi ketegangan antara kedua belah pihak.

B. Tinjauan Masyarakat Desa

1. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut dengan “*society*” yang berasal dari kata latin “*socius*” yang arti berarti kawan. Menurut bahasa Arab kata “masyarakat” berasal dari kata “*syaraka*” yang mempunyai arti keikutsertaan atau peran serta. masyarakat merupakan suatu kelompok yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.²¹

Menurut pendapat dari Phill.L mengatakan bahwa manusia merupakan sebagai suatu makhluk yang memiliki suatu tatanan sosial yang ditemukan secara berulang-ulang dilingkungannya.²² menurut pendapat Denius Sinaga masyarakat adalah suatu individu yang menempati suatu wilayah secara langsung maupun tidak langsung sering. Mereka berkumpul melalui

²¹ Koetjaningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 119

²² Phill. Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Jakarta , Raja Grafindo Press, 199), hal. 6

solidaritas yang terbentuk karena latar belakang dan sejarah latar belakang yang berbeda-beda.²³

dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berkumpul di suatu wilayah atau tempat yang memiliki kesamaan dari segi sejarah maupun kebudayaan. Ada beberapa macam-macam masyarakat, antara lain:

a. Masyarakat modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang tidak begitu menganut pada adat istiadat.. Dikarenakan adat istiadat dapat menghambat segi kemajuan. Adat istiadat yang menghambat kemajuan bagi masyarakat modern akan ditinggalkan perlahan dan lebih mengangkat budaya yang diyakini merupakan sebuah kemajuan. Dengan begitu masyarakat modern lebih menerima ide-ide baru dan informasi terbaru.²⁴ Pandangan hukum menjelaskan bahwa didalam pola pergaulan masyarakat modern mempunyai solidaritas yang tersistem.²⁵

e. Masyarakat Tradisional

Masyarakat modern merupakan masyarakat terkurung kebiasaan dan adat istiadat yang telah diwariskan turun temurun. Keterkaitan dari Masyarakat Desaitulah yang menyebabkan masyarakat Tradisional mudah curiga terhadap hal-hal asing yang datang dan mengharuskan

²³ Denius Sinaga, *Sosnologi dan Anropologi* (Klaten, PT. Intan Pariwara. 1998), hal. 143

²⁴ Dannerius Sinaga. *Sosiologi dan Antropologi*.hlm.156

²⁵ Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta, Raja grfindo, 2010) hal.205

sikap ilmiah sehingga sikap dari masyarakat Tradisional kurang memiliki pemikiran yang kritis dalam bersikap.²⁶

Rentelu dan Shaw berpendapat bahwa Masyarakat tradisional merupakan masyarakat stagnan yang berarti tidak ada perubahan dan semangat dalam perubahan²⁷. Dari pemaparan diatas hal yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat adalah adanya dependensi terhadap alam dan lingkungan yang ditempati²⁸ faktor dependensi dari masyarakat tradisional di lingkungan ditandai dengan adanya sebuah proses adaptasi dengan lingkungan sekitar yang berupa alam. Dari hal itu maka masyarakat tradisional memiliki ciri khas tertentu yang menjadi pembeda dengan masyarakat modern.

2. Pengertian Masyarakat Desa

Masyarakat Desaterdiri dari dua susunan kata. “masyarakat” dan “desa”. Dari kedua kalimat tersebut mempunyai arti yang berbeda, jadi bila ingin mengetahui tentang pengertian dan arah dari kata masyarakat Desaharus diartikan kata perkata. Menurut pendapat Hasan Sadhily masyarakat merupakan sebuah perkumpulan insan atau sebuah golongan besar maupun kecil yang terdiri dari beberapa insan dan dengan itu secara tidak langsung saling berhubungan secara golongan sehingga dapat mempengaruhi satu

²⁶ Eko Handoyo, *Studi Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015),hal. 87

²⁷ P.J. Bouman, *Ilmu Masyarakat Umum Pengantar Sosiologi*, (PT. Pembangunan, Jakarta, 1986), hal. 152

²⁸ Ceppie K. Sumadilaga, *Masyarakat Adat di Indonesia: Menuju Perlindungan Sosial yang Inklusif* (Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat, 2015), hal.17

dengan yang lainnya.²⁹ Manusia bisa diartikan dengan sekumpulan insan yang saling berinteraksi³⁰ masyarakat didalam kamus besar bahasa di Indonesia mempunyai arti sejumlah³¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan masyarakat dan Desamerupakan dua kata yang terpisah dan mempunyai arti tersendiri. Agar dapat mengetahui arti dari kedua kata tersebut, maka perlu mengartikan satu persatu dari kata-kata tersebut sehingga dari dua kata tersebut bisa dijadikan suatu arti yang diharapkan.

Pendapat dari sarjana Sosiologi H. Ladis pedesaan yang berasal dari Amerika, mendefinisikan masyarakat Desamelalui tiga pemilahan berdasarkan tujuan ulasan. Tujuan analisis statistik merupakan sebuah ulasan dari penduduk yang kurang dari. Untuk ulasan dari Psikologi merupakan sebuah ulasan yang masyarakatnya mempunyai Hungan yang harmonis dan serba santai antara semua warganya. Sementara di dalam tujuan ulasan ekonomi masyarakat Desadapat diartikan sebagai suatu lingkungan yang warganya yang tergantung pada hasil pertanian³²

Dari pemaparan diatas dapat diketahui pengertian dari pedesaan dengan cara membuat tiga pilihan dari tujuan ulasan atau analisis. Masyarakat Desasebagian besar warganya menggantung pada hasil pertanian. masyarakatnya bersifat seragam, misalnya di dalam lingkup

²⁹ Hasan Shadilu, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesai* (Jakaeta: Rineka Cipta, 1998), hal. 47

³⁰ Koeetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta, Rineka Cipta, 2020), hal. 144

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (*Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan*

³² Rahrjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada ,Universyty Prees,1999), hal. 30

beragamnya, mata pencahariannya, dan adat istiadat cenderung sama. masyarakat Desaidentik dengan kegiatan gotong royong yang merupakan bentuk kerjasama untuk meningkatkan solidaritas di antara mereka.

3. Ciri-ciri Masyarakat Desa

Masyarakat Desamempunyai ciri-ciri tertentu melakukan kehidupan di masyarakat. Dan ciri-ciri tersebut tampak dalam kegiatan sehari-hari. Pada saat dan kondisi tertentu, masyarakat dapat dikelompokkan dalam sebuah tempat atau daerah tertentu. Mempunyai ikatan batin tertentu terhadap sesama masyarakat merupakan sebuah ciri khusus masyarakat desa. Pada artinya ciri khusus masyarakat pedesaan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari masyarakat desa. Sistem kekeluargaan yang kental, gotong royong dan mempunyai perasaan yang rela berkorban demi warga yang lain. Karena anggapan dari masyarakat Desa adalah saling mencintai, saling mengayomi, saling melindungi dan tanggung jawab terhadap kebahagiaan dan keselamatan masyarakat.

Ciri-ciri masyarakat Desa antara lain:

- a. Hubungan sesama warganya sangat mendalam dan erat dibandingkan dengan masyarakat perkotaan
- b. Mempunyai sistem kehidupan yang berkelompok
- c. Mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai petani

Sosiolog menambahkan bahwa karakteristik masyarakat dapat dirumuskan dengan cara mengacu pada pola pikir yang bersifat teoritis.

Para pakar banyak menjelaskan tentang pengertian dari masyarakat. Dalam kosa kata Bahasa Inggris masyarakat lebih dikenal dengan istilah *society* yang berasal dari sebuah kata latin " *socius*" yang memiliki makna "kawan". Menurut kosakata Bahasa Arab kata "masyarakat" berasal dari kata "syaraka" yang mempunyai makna "ikut serta, berpartisipasi". Karena sekumpulan manusia saling berinteraksi dan saling bergaul sangat identik dengan masyarakat

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan oleh penulis, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pembahasan tentang masyarakat Desadapat diambil beberapa kesimpulan pengertian masyarakat desa. Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bawa, masyarakat Desamemiliki ciri kusus. Antara lain

- a. Memiliki sistem kekeluargaan yang kental
- b. Lebih mengedepankan sikap gotong royong terhadap sesama warga, untuk mempererat tali persaudaraan yang bertujuan untuk saling bahu membahu untuk membantu
- c. Memiliki sikap saling mengayomi dan saling melindungi terhadap warga.
- d. Masyarakat Desamayoritas bermata pencaharian sebagai petani.
- e. Memiliki sikap kekeluargaan yang kental

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai sarana untuk menemukan sebuah informasi yang berkaitan dengan pola interaksi mahasiswa asing telah yang

ditetapkan sebelum orang-orang yang masuk ke dalam lapangan untuk melaksanakan penelitian. Menurut Winarko Surakhman menyatakan bahwa “penelitian terdahulu ini disebut juga dengan eksplorasi sebagai dua langkah sebagai bahan perbandingan tentang langkah-langkah peneliti lain.³³

Selain sebagai tempat menemukan informasi penelitian terdahulu juga sebagai alat pembanding untuk menemukan kesamaan dan perbedaan serta dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dari penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat menyempurnakannya. Untuk lebih memperjelas arah dari penelitian ini, peneliti juga membaca dan membandingkan studi penelitian terdahulu. Setelah membaca dan membandingkan beberapa kajian dan analisis dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam meneliti “pola interaksi dari mahasiswa asing” dengan masyarakat desa. Terlihat dari penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Fahrani

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrani yang bertema “Interaksi sosial Mahasiswa Asing (Studi tentang Mahasiswa Patani dalam berinteraksi dengan warga sekitarnya di dusun Karang bendo, Bangutapan, Bantul) menyajikan beberapa kesimpulan bahwasanya penelitian yang dilakukan dilapangan dengan menggunakan sebuah metode penelitian metode Kualitatif deskriptif didalam penelitian ini terdapat beberapa jenis sumber yang digunakan, yaitu sumber primer maupun sumber sekunder. sumber primer berasal dari buku Endang Purwati Ningsih Dan buku –buku, artikel dan jurnal-jurnal yang lain berkaitan dengan penelitian tentang

³³ Suharasmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hal. 7

mahasiswa asing merupakan sumber sekunder yang digunakan. Tahap pengumpulan data melalui dengan cara *purposive sampling*. Yaitu dengan cara memilih subyek-subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tahap pengumpulan data melalui beberapa tahapan seperti observasi, *indepth Interview* (wawancara yang mendalam) dan studi pustaka yang berguna untuk mempertajam analisa. Untuk menganalisis dari temuan data menggunakan berbagai seperti mereduksi data yang telah ditemukan, menggunakan reduksi data, menyajikan data yang telah direduksi dan penarikan kesimpulan..

Kesimpulan dalam penelitian ini mendeskripsikan berbagai penjelasan *pertama*, perbedaan latar belakang dari mahasiswa Patani bukan penyebab penghambat proses pembauran dengan masyarakat. *Kedua*, peran mahasiswa patani sangat penting dalam mewujudkan pembauran sosial di masyarakat dan antar mahasiswa patani yang lain dengan perbedaan dan identitas yang dimilikinya. *Ketiga*, Toleransi mahasiswa patani juga dalam proses pembauran mahasiswa patani dengan masyarakat sekitar sekitar. Dengan perbedaan perbedaan identitas yang dimiliki oleh mahasiswa patani. *Keempat* mahasiswa patani juga mewujudkan pembauran dengan mahasiswa yang menghuni kos-kosan dan kontrakan yang penghuninya bersifat majemuk dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi yang dimiliki mahasiswa patani di cukup tinggi walaupun masyarakatnya

bercorak majemuk. Ini dapat dapat diketahui adanya kesempatan dan peluang melakukan pembaruan dengan masyarakat³⁴

2. Penelitian oleh Ramos Roshima

Penelitian yang dilakukan oleh Ramos Roshima yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya Asing Dengan Mahasiswa Pribumi (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Interaksi Simbolik Pada Interaksi Mahasiswa Asal Malaysia, Thailand, Vietnam dengan Mahasiswa Pribumi di UIN SUSKA Riau)” menyajikan beberapa kesimpulan bahwasanya peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat interaksi simbolik. Yang memiliki tujuan agar dapat menjelaskan perilaku komunikasi antar budaya melalui bentuk akomodasi yang dilakukan subjek ketika beradaptasi di UIN SUSKA Riau. Didalam penelitian ini sumber yang digunakan berasal dari buku Bugin, HM Burhan komunikasi, ekonomi, kebijakan, politik dan ilmu sosial lainnya sebagai sumber primer. Dan dari buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan pola interaksi mahasiswa asing sebagai sumber skunder. Tahap pengumpulan data melalui beberapa tahapan yaitu dengan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi non partisipan.

Hasil kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan menjelaskan, pertama bahwa perilaku komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi memperlihatkan sebuah proses akomodasi dan konvergensi secara verbal , divergensi , secara verbal dan non verbal serta

³⁴ Fahroni, *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi Dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Kabupaten Bantul* (Yogyakarta, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2009), hal. 24

adanya akomodasi yang sifatnya berlebihan dari mahasiswa daerah asal dan mahasiswa Thailand. Yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand yaitu dengan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat seperti berbahasa Indonesia, mengikuti kebudayaan. Masa adaptasi akan memunculkan Divergensi karena pada saat itu muncul sifat terlalu nyaman dengan lingkungan yang baru sehingga akan memunculkan sekat pembatas dengan mahasiswa yang berasal dari luar negeri dan juga menciptakan bahasa-bahasa dalam suatu kelas. Timbulnya akomodasi yang berlebihan menyebabkan timbulnya akomodasi yang terlalu over, akomodasi yang timbul berlebihan yaitu akomodasi berlebihan sensoris yang dialami oleh mahasiswa dari Thailand dan Vietnam. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari Malaysia mengalami akomodasi berlebihan ketergantungan. Kedua, perbedaan budaya cukup signifikan merupakan sebuah hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa asing yang ada di UIN SUSKA Riau. pada mahasiswa-mahasiswa asing di UIN SUSKA Riau sangat mencolok. Seperti perbedaan bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu dari Malaysia, dan perbedaan bahasa Indonesia dengan bahasa Thailand. Hal tersebut merupakan sebuah hambatan linguistik, hambatan budaya, hambatan perbedaan pandangan, hambatan persepsi dan hambatan kebudayaan. Tetapi semua hambatan tersebut dapat dilalui oleh ketiga mahasiswa dari tiga negara itu dapat melakukan adaptasi dengan baik dengan cara memahami budaya dan bahasa lokal.³⁵

³⁵ Ramos Roshima , *Komunikasi Antar Budaya Asing dengan Mahasiswa Pribumi* (Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau,2017), hal. 15

3. Penelitian Ikhsan hajar

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan hajar yang berjudul judul “ komunikasi lintas budaya mahasiswa asing asal Palestina dengan mahasiswa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta” menyajikan beberapa kesimpulan bahwasanya peneliti ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. beberapa jenis sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berasal dari buku Endang Purwati ningsih dan adanya sumber sekunder dikutip dari jurnal-jurnal, buku-buku dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan interaksi mahasiswa asing. Tahap pengumpulan data melalui dengan cara *purposive sampling*. Yaitu dengan cara memilih subyek-subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tahap pengumpulan data melalui beberapa tahapan. seperti observasi, *indepth Interview* (wawancara yang mendalam) dan studi pustaka yang berguna untuk mempertajam analisa. Untuk teknik analisis menggunakan tehnik triangulasi merupakan suatu tehnik untuk meneliti data yang didapatkan dari wawancara informan dengan cara membandingkan dengan subyek informan yang berbeda.

Dalam kajian penelitian ini dapat menghasilkan sebuah hasil yang disimpulkan. Bahwasanya komunikasi lintas budaya yang ada pada pada mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal terdapat penjelasan mengenai pengetahuan lintas budaya bagi mahasiswa asing, pemahaman tentang lintas budaya, pengetahuan tentang lintas budaya, kompetensi lintas budaya serta kepekaan terhadap lintas budaya. kelima hal tersebut merupakan sebuah tonggak dan dasar yang harus dipahami oleh mahasiswa dari Palestina agar

dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru ditempati, terlebih juga dapat berinteraksi dengan mahasiswa lokal.³⁶

4. Penelitian Hammad Tosae

Penelitian yang dilakukan oleh Hamade tosae yang berjudul judul “miskomunikasi antar budaya mahasiswa pendatang dari Thailand di kabupaten Jember” menyajikan beberapa kesimpulan bahwasanya peneliti ini merupakan penelitian lapangan dengan deskriptif kualitatif dengan pendekatan interaksionisme simbolik. Tahap pengumpulan data melalui beberapa tahapan seperti observasi, *indepth Interview* (wawancara yang mendalam). Proses analisis untuk cara menganalisis data menggunakan metode reduksi data dan data di peroleh selanjutnya disajikan dan paling akhir yaitu penarikan kesimpulan dari peneliti.

Hasil analisis penelitian dari Mahasiswa Thailand nyaris keseluruhannya menghadapi kesusahan dalam bermacam perihal kala merambah wilayah yang baru serta asing. Kesulitan serta hambatan dalam proses penyesuaian diri di area yang mempunyai latar balik budaya yang berbeda. Keterlibatan warga sangat berarti dalam menolong proses menyesuaikan diri untuk masyarakat pendatang mahasiswa yang berasal dari Thailand. Buat membiasakan diri dengan wilayah yang baru hingga sebagian besar mahasiswa yang berasal dari Thailand banyak yang memakai bahasa Indonesia buat memudahkan dalam berbicara. Supaya nantinya tidak terjalin sesuatu kesalahpahaman anggapan dalam penyampaian pesan serta

³⁶ Ichsan Hajar, *Komunikasi Mahasiswa Asing Asal Palestina dengan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surakarta..*

menangkap arti pesan. Sebab latar balik budaya yang berbeda acapkali timbul konflik yang terjadi di kos- kosan. Perihal semacam itu bukanlah hendak terjalin apabila di antara kita saling paham serta menguasai kepribadian serta watak masing- masing. Serta tidak terdapat saling melecehkan ataupun menjelek- jelekan kebudayaan dari negeri maupun wilayah.³⁷

1. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

Dari keempat pembahasan penelitian dari keempat penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas membahas masalah yang dihadapi oleh mahasiswa asing yaitu berasal dari Thailand dan Palestina. Penelitian membahas masalah yang terdapat oleh mahasiswa asing dari konteks interaksi yang dapat diambil dari komunikasi, penyesuaian budaya dan perbedaan yang terdapat penelitian terdahulu yang telah dipaparkan adalah objek dari penelitian yang berbeda.

Dalam tahap analisis data terdapat persamaan yang ada. Antara lain teknik dalam pengumpulan data penelitian yang digunakan, menggunakan metode *interview* atau wawancara secara mendalam dengan narasumber dan untuk pelengkapanya menggunakan dokumentasi kegiatan. Tetapi dalam penelitian yang lain terdapat perbedaan, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam tahap analisis data penelitian ini menerapkan metode pembahasan dari data yang telah temukan. Metode analisis data

³⁷ Hammedee Tosae, *Miskomunikasi Antar Budaya Mahasiswa Pendatang Dari Thailand Di Kabupaten Jember*(Jember, Fakultas ilmu sosial dan politik prodi ilmu komunikasi, 2017)

dengan berbagai tahapan seperti reduksi data , menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 2. 1 perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul dan nama peneliti	Hasil penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Fahrani	“Interaksi sosial mahasiswa asing (studi kasus tentang mahasiswa patani dalam berinteraksi dengan warga sekitar nya di dusun karang bendo, bangun Tapan, Bantul)”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang dari mahasiwa patani dengan bukan penyebab penghambat interaksi 2. Peran mahasiswa Patani dalam proses pembauran sangat penting 3. Toleransi mahasiswa patani juga dengan mahasiswa penghuni kos. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pendekatan dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif 3. Dalam penelitian ini cara pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>) 4. Proses Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian Lokasi penelitian 2. Objek penelitian Dan tambahan teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling
2	Ramos Roshima	Komunikasi Antar Budaya Asing Dengan Mahasiswa Pribumi (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Interaksi Simbolik Pada Interaksi Mahasiswa Asal Malaysia, Thailand, Vietnam dengan Mahasiswa Pribumi di UIN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa thaiand mengikuti bahasa yang menjadi kebiasaan masyarakat. 2. masa adaptasi akan memunculkan devrgensi 3. imbulnya akomodasi berlebihan 	Tahap pengumpulan data melalui beberapa tahapan yaitu dengan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi non partisipan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Subjek penelitian 4. Pengecekan keabsahan data menggunakan <i>cross check</i>

No	Nama Peneliti	Judul dan nama peneliti	Hasil penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		SUSKA Riau)			
3.	Ikhsan hajar	komunikasi lintas budaya mahasiswa asing asal Palestina dengan mahasiswa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta	Penjelasan mengenai pengetahuan lintas budaya pemahaman tentang lintas budaya Pengetahuan tentang lintas budaya, kompetensi lintas budaya. kepekaan lintas budaya.	5. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan teknik observasi, <i>indepth Interview</i> yaitu dengan cara wawancara mendalam dengan narasumber yang telah ditetapkan Tahap analisis data Analisis data melalui tahapan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian Subjek penelitian
4	Hammade Tosae	miskomunikasi antar budaya mahasiswa pendatang dari Thailand di kabupaten Jember	1. Mahasiswa Thailand mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. 2. Warga sangat mendukung proses penyesuaian diri mahasiswa Asing	Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam dengan narasumber. Tahapan dalam melakukan	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Subjek penelitian

No	Nama Peneliti	Judul dan nama peneliti	Hasil penelitian	Kesamaan	Perbedaan
				analisa dari penelitian ini menggunakan sebuah rentetan tahapan seperti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	

D. Paradigma Penelitian

Interaksi merupakan suatu proses timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Sering dengan penjelasan tersebut, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dengan sesamanya. Dalam hal itu perlunya manusia melakukan sebuah interaksi terhadap sesama manusia. Didalam proses interaksi terdapat berbagai faktor yang menjadi sebuah kendala untuk seseorang dapat melakukan sebuah proses interaksi. Terlebih perbedaan bahasa, perbedaan budaya, perbedaan sudut pandang merupakan hal yang menjadi kendala dalam berinteraksi.

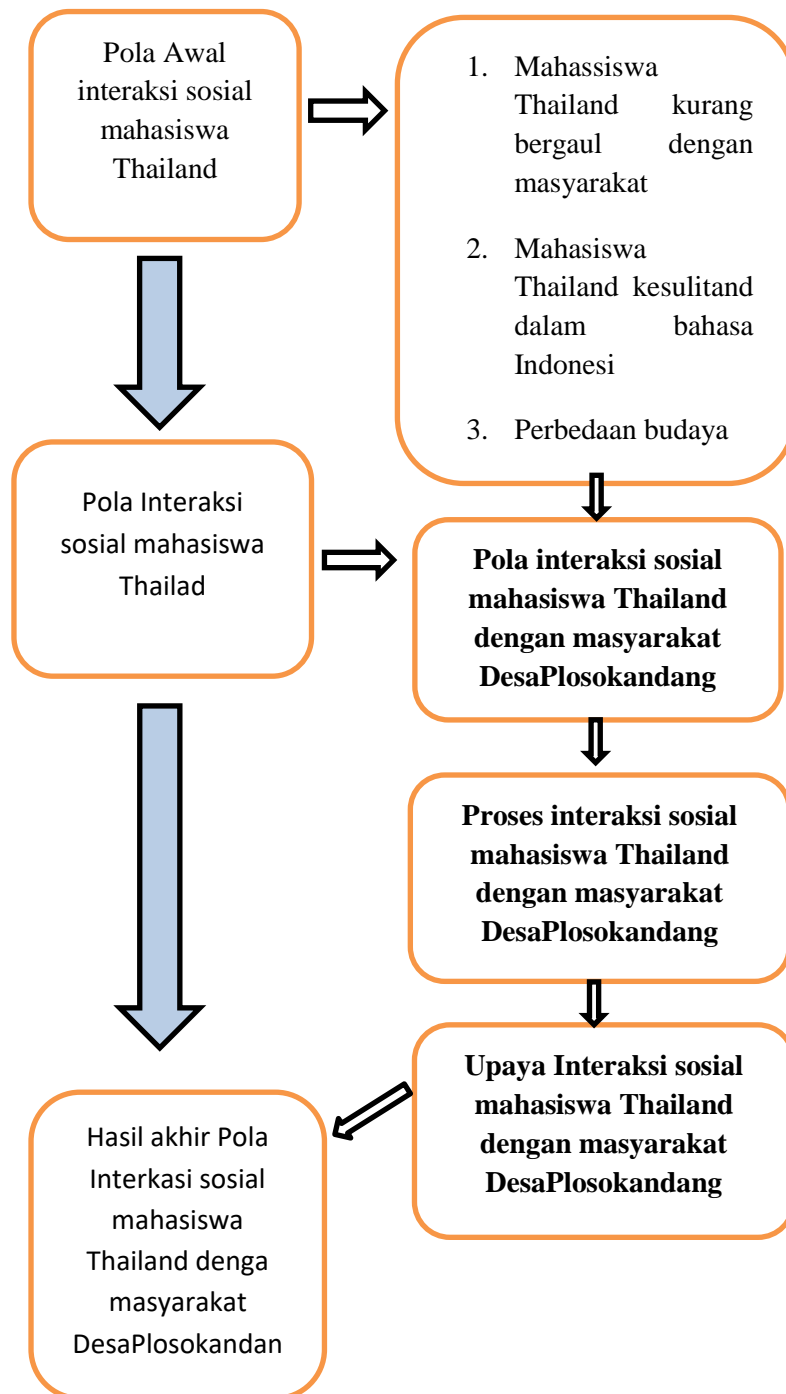
Terlebih seseorang warga asing yang datang ke negara yang belum pernah di kunjungi sebelumnya dan berniat untuk menetap di wilayah yang akan ditempati. Tentunya terdapat berbagai masalah dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan daerah yang akan ditempati. Perbedaan bahasa yang paling mencolok dari sekian perbedaan yang dirasakan oleh mahasiswa asing. Ditambah lagi perbedaan budaya dan perbedaan sudut pandang serta pola pikir.

Dari hal itu pengenalan pola-pola interaksi sangat penting dipelajari dan menjadi sebuah persiapan bagi orang-orang asing yang ingin menetap di suatu daerah lain. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir sebuah pertentangan dan konflik diantara kedua belah pihak. Sehingga dalam sebuah tatanan kehidupan dimasyarakat dan proses sosial yang terjadi di masyarakat terjalin secara baik dan timbul saling tolong menolong, toleransi dan saling menghargai antara kebudayaan dari kedua belah pihak.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengulas lebih jauh bagaimana interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan menyajikan sebuah data yang telah didapatkan berdasarkan interview dengan informan yang telah di tentukan dan data tersebut dianalisis menggunakan pernyataan dari Sugiyono yang memberikan menyatakan bahwa menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dapat disimpulkan paradigma dalam penelitian ini mendapatkan cara memecahkan sebuah masalah tentang pola interaksi mahasiswa Thailand dengan cara mencari data dengan cara terjun langsung lapangan untuk mendapatkan sebuah data dengan metode interview dengan informan yaitu mahasiswa Thailand yang tergabung dengan organisasi mahasiswa Thailand (TOTA) Thai student organization of Tulungagung dan masyarakat yang sering terlibat dalam interaksi dengan mahasiswa Thailand dan data tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi di lapangan sehingga menghasilkan pemecahan masalah yang valid.

Gambar 2.1: KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2.2: Paradigma penelitian

